# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. **Gambaran Umum**
2. **Lokasi Penelitian**

Kabupaten Tegal adalah sebuah wilayah yang terletak di barat laut Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, mencakup area seluas 876,10 km2. Kabupaten Tegal saat ini dipimpin oleh Dra. Hj Umi Azizah dan Wakilnya Sabilillah Ardie. Total penduduk di Kabupaten Tegal pada sensus 2022 berjumlah 1.623.595 jiwa dengan kepadatan 1.848/km2. Kabupaten Tegal berdiri pada tanggal 18 Mei 1601 oleh Ki Gede Sebayu. Kantor pemerintahannya terletak di kota Slawi, yang berada sekitar 20 km di selatan pusat kota dan perbatasan kabupaten (Handayani, 2023).

Bagian utara Kabupaten Tegal terdapat dataran rendah, sementara di bagian selatan terdapat kawasan pegunungan dengan Gunung Slamet sebagai puncaknya. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Pemalang, di mana terdapat perbukitan dan sungai besar seperti Kali Gung dan Kali Erang, yang keduanya bermuara di Gunung Slamet. Kabupaten Tegal terletak di bagian barat laut Provinsi Jawa Tengah, dengan koordinat geografis antara 108˚57̍6̎ hingga 109˚21̍30̎ BT dan 6˚02̍41̎ hingga 7˚15̍30̎ LS. Batas wilayah Kabupaten Tegal adalah Laut Jawa dan Kota Tegal di sebelah utara, Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Purbalingga di sebelah timur, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas di sebelah selatan, serta Kabupaten Brebes dan Kota Tegal di sebelah barat (Nanda, 2024).

Kabupaten Tegal memiliki 18 kecamatan, 281 desa, dan 6 kelurahan. Beberapa kecamatan di Kabupaten Tegal antara lain adalah Margasari, Bumijawa, Bojong, Balapulang, Pagerbarang, Lebaksiu, Jatinegara, Kedungbanteng, Pangkah, Slawi, Dukuhwaru, Adiwerna, Dukuhturi, Talang, Tarub, Kramat, Suradadi, dan Warureja. Kecamatan terluas terdapat pada Jatinegara dengan 109,5 km2 dan kevamatan terpadat menurut sensus 2022 terdapat pada Kecamatan Talang dengan 5.896 jiwa. Menurut Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal jumlah UMKM Kabupaten Tegal pada Sensus Ekonomi 2023 sebesar 117.000 Pelaku UMKM, dengan Pelaku UMKM terbanyak berada di Kecamatan Adiwerna sesesar 6.000 Pelaku UMKM (Yulianti, 2021).

Masyarakat Kabupaten Tegal banyak yang menjalankan usaha industri rumah tangga, seperti konveksi, pengecoran logam, tekstil, pembuatan shuttlecock, pembuatan furniture, dan pembuatan gerabah. Masyarakat Kabupaten Tegal juga aktif dalam sektor pertanian dan perkebunan, terutama di kecamatan Bumijawa dan Bojong. Di sektor kelautan dan perikanan, warga pesisir Kecamatan Suradadi berusaha dengan membuka tambak Udang Windu dan budidaya Ikan Bandeng (Suardana, 2020).

1. **Gambaran UMUM Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Definisi UMKM juga dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Munizu et al., 2023:5). Dalam landasan undang-undang dijelaskan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Pengertian usaha mikro merupakan sebuah usaha yang dimiliki seseorang dan dinilai sebagai usaha produktif dimana usaha tersebut bertujuan untuk memperoleh laba dan memenuhi sebuah kriteria yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2008.

1. Usaha Kecil

Pengertian usaha kecil adalah suatu usaha yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk memperoleh laba yang bukan termasuk dari cabang atau perusahaan lain, baik pendapatan seccara langsung maupun tidak lansung dan tercantum dalam UU No 20 Tahun 2008.

1. Usaha Menengah

Pengertian usaha menengah adalah suatu usaha yang dimiliki seseorang dan dinilai sebagai usaha produktif dimana usaha tersebut bertujuan untuk memperoleh laba yang bukan termasuk dari cabang atau perusahaan pribadi, baik pendapatan seccara langsung maupun tidak lansung dan tercantum dalam UU No 20 Tahun 2008.

Pembangunan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertujuan untuk meningkatkan kontribusi pada sektor ekonomi, mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk memajukan perekonomian Indonesia dan pembangunan yang berkelanjutan.

1. **Hasil Penelitian**
2. Identifikasi Responden

Berdasarkan kuesioner yang diajukan kepada responden yang berjumlah 152 orang. Terdiri dari 76 Pelaku UMKM, satu jenis UMKM Konveksi menjawab 2 kuesioner mencakup pemilik UMKM Konveksi dan Karyawan bagian keuangan UMKM Konveksi. Dengan 46 item pernyataan, untuk variabel Literasi Keuangan (X1), variabel Inklusi Keuangan (X2), variabel Akses Permodalan (X3), variabel *Digital Payment* (X4) dengan 37 item pernyataan dan Kinerja Keuangan UMKM (Y) dengan 9 item pernyataan. Hasil dari 152 responden di UMKM Konveksi Kabupaten Tegal diperoleh data sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1

Jenis Kelamin

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
| 1. | Perempuan | 105 | 69,1% |
| 2. | Laki-laki | 47 | 30.9% |
| Jumlah | | 152 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa 152 responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 105 orang (69,1%) dan laki-laki berjumlah 47 orang (30,9%). Hasil dari data tersebut menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 105 orang atau 69,1% lebih besar dari responden laki-laki.

1. Usia Responden

Tabel 4. 2

Usia Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Usia | Jumlah | Presentase |
| 1. | 20-35 Tahun | 65 | 42,8% |
| 2. | 36-55 Tahun | 84 | 55,3% |
| 3. | >55 Tahun | 3 | 2,0% |
| Jumlah | | 152 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa 152 responden pelaku UMKM Konveksi Kabupaten Tegal diperoleh data bahwa yang berusia 20-35 tahun sebanyak 65 orang (42,8), yang berusia 36-55 tahun sebanyak 84 orang (55,3%), yang berusia >55 tahun sebanyak 3 orang (2,0%). Dengan demikian minoritas responden pada usia >55 tahun dengan 3 orang (2,0%) dan mayoritas usia responden pada usia 36-55 taun sebanyak 84 orang (55,3%).

1. Pendapatan UMKM selama berlangsung

Tabel 4. 3

Pendapatan UMKM selama berlangsung

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pendapatan | Jumlah | Presentase |
| 1. | >Rp. 300 juta – Rp. 2,5 miliar | 110 | 72,4% |
| 2. | >Rp. 2,5 miliar – Rp. 50 Miliar | 42 | 27,6% |
| Jumlah | | 152 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa pendapatan UMKM dari 152 responden diperoleh >Rp. 300 juta – Rp. 2,5 miliar sebanyak 110 orang (72,4%) dan yang memperoleh pendapatan >Rp. 2,5 miliar – Rp. 50 Miliar sebanyak 42 orang (27,6%). Dengan demikian mayoritas pelaku UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal memperoleh pendapatan sebanyak >Rp. 300 juta – Rp. 2,5 miliar berjumlah 110 orang (72,4%).

1. Lama Usaha UMKM

Tabel 4. 4

Lama Usaha UMKM

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Lama Usaha | Jumlah | Presentase |
| 1. | 1-5 Tahun | 38 | 25,0% |
| 2. | 5-10 Tahun | 74 | 48,7% |
| 3. | >10 Tahun | 40 | 26,3% |
| Jumlah | | 152 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa dari 152 responden pelaku UMKM Konveksi Kabupaten Tegal diperoleh data bahwa lama usaha UMKM konveksi pada lama usaha yang sudah berjalan 1-5 tahun berjumlah 38 orang (25,0%). 5-10 tahun berjumlah sebanyak 74 orang (48,7) dan >10 tahun sebanyak 40 orang. Dengan demikian minioritas responden pada lama usaha adalah usaha yang berjalan 1-5 tahun dengan 38 orang (25,0%) dan mayoritas responden terdapat pada lama usaha 5-10 tahun dengan sebanyak 74 orang (48,7%).

1. Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 5

Tingkat Pendidikan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Presentase |
| 1. | SMA | 102 | 67,1% |
| 2. | D3 | 21 | 13,8% |
| 3. | S1 | 29 | 19,1% |
| Jumlah | | 152 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa dari 152 responden pelaku UMKM Konveksi Kabupaten Tegal pada tingkat pendidikan diperoleh data bahwa tingkat pendidikan SMA sebanyak 102 orang (67,1%), S1 sebanyak 29 orang (19,1%) dan D3 sebanyak 21 orang (13,8%). Dengan demikian mayoritas responden terdapat pada tingkat pendidikan SMA dengan 102 orang (67,1%).

1. Statistik Deskripstif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2021:176). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum, dengan N mewakili jumlah sampel atau responden.

Tabel 4. 6

Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimun | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Literasi keuangan | 152 | 16 | 35 | 26,90 | 3,343 |
| Inklusi Keuangan | 152 | 20 | 43 | 34,23 | 3,921 |
| Akses Permodalan | 152 | 23 | 43 | 32,97 | 4,103 |
| Digital Payment | 152 | 30 | 56 | 42,91 | 4,776 |
| Kinerja Keuangan UMKM | 152 | 26 | 41 | 32,47 | 3,424 |

Sumber: Ouput data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.6 data analisis statistik deskriptif yang telah diolah menunjukkan:

* + - * 1. Variabel literasi keuangan memiliki nilai minimum 16 dan maksimum 35 dengan rata-rata 26,90 dan standar deviasi sebesar 3,343. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel literasi keuangan dalam penelitian ini baik.
        2. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai minimum 20 dan maksimum 43 dengan rata-rata 34,23 dan standar deviasi sebesar 3,921. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel inklusi keuangan dalam penelitian ini baik
        3. Variabel akses permodalan memiliki nilai minimum 23 dan maksimum 43 dengan rata-rata 32,97 dan standar deviasi sebesar 4,103. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel akses permodalan dalam penelitian ini baik
        4. Variabel *digital payment* memiliki nilai minimum 30 dan maksimum 56 dengan rata-rata 42,91 dan standar deviasi sebesar 4,776. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel *digital payment* dalam penelitian ini baik
        5. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum 26 dan maksimum 41 dengan rata-rata 32,47 dan standar deviasi sebesar 3,424. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini baik

1. Uji Kualitas Data
2. Hasil Uji Validitas

Ulji Validitas adalah langkah penguljian terhadap variabel pembahasan penelitian dari sulatul instrulment yang bertuljulan ulntulk mengulkulr kebenaran instrulment yang digulnakan dalam penelitian (Sulgiyono, 2019:175). Signifikansi hasil melaluli penggulnaan rulmuls *degree of freedom* (df) yaitul julmlah sampel (n)-2 dan jika r hitulng ≥ r tabel ataul > 0,05, maka dapat diketahui r tabel adalah 0,361 artinya hal ini mempulnyai korelasi yang signifikan dalam skor total yang disebult valid.

Hasil uji validitas untuk variabel Kinerja Keuangan UMKM Konveksi Kabupaten Tegal, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Akses Permodalan dan *Digital Payment* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Uji validitas yang dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau keabsahan dari setiap butir pernyataan pada variabel kinerja keuangan sejumlah 9 butir. Pengolahan data SPSS uji validitas menghasilkan *ouput* dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Uji Validitas Kinerja Keuangan UMKM

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item Pertanyaan | Nilai Perbandingan | | Status |
| r hitung | r tabel |
| 1 | 0,658 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,785 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,654 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,644 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,613 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,512 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,367 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,806 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,721 | 0,361 | Valid |

Sumber: Olah data SPSS versi 22, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji validitas kinerja keuangan UMKM menyatakan bahwa pernyataan 1 sampai 9 nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel pada jumlah sampel 30 responden dan nilai signifikan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari variabel kinerja keuangan UMKM adalah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

1. Literasi Keuangan (X1)

Uji validitas yang dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau keabsahan dari setiap butir pernyataan pada variabel literasi keuangan sejumlah 7 butir. Pengolahan data SPSS uji validitas menghasilkan *ouput* dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Uji Validitas Literasi Keuangan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item Pertanyaan | Nilai Perbandingan | | Status |
| r hitung | r tabel |
| 1 | 0,40 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,622 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,645 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,702 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,690 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,591 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,646 | 0,361 | Valid |

Sumber: Olah data SPSS versi 22, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas literasi keuangan menyatakan bahwa pernyataan 1 sampai 7 nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel pada jumlah sampel 30 responden dan nilai signifikan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari variabel literasi keuangan adalah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

1. Inklusi Keuangan (X2)

Uji validitas yang dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau keabsahan dari setiap butir pernyataan pada variabel inklusi keuangan sejumlah 9 butir. Pengolahan data SPSS uji validitas menghasilkan *ouput* dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Uji Validitas Inklusi Keuangan

| Item Pertanyaan | Nilai Perbandingan | | Status |
| --- | --- | --- | --- |
| r hitung | r tabel |
| 1 | 0,631 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,540 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,622 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,604 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,890 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,693 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,501 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,769 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,704 | 0,361 | Valid |

Sumber: Olah data SPSS versi 22, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji validitas literasi keuangan menyatakan bahwa pernyataan 1 sampai 9 nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel pada jumlah sampel 30 responden dan nilai signifikan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari variabel inklusi keuangan adalah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

1. Akses Permodalan (X3)

Uji validitas yang dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau keabsahan dari setiap butir pernyataan pada variabel akses permodalan sejumlah 9 butir. Pengolahan data SPSS uji validitas menghasilkan *ouput* dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4. 10

Uji Validitas Akses Permodalan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item Pertanyaan | Nilai Perbandingan | | Status |
| r hitung | r tabel |
| 1 | 0,596 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,462 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,623 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,621 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,780 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,621 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,813 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,707 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,696 | 0,361 | Valid |

Sumber: Olah data SPSS versi 22, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji validitas akses permodalan menyatakan bahwa pernyataan 1 sampai 9 nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel pada jumlah sampel 30 responden dan nilai signifikan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari variabel akses permodalan adalah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

1. *Digital Payment* (X4)

Uji validitas yang dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau keabsahan dari setiap butir pernyataan pada variabel akses permodalan sejumlah 12 butir. Pengolahan data SPSS uji validitas menghasilkan *ouput* dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Uji Validitas Digital Payment

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Item Pertanyaan | Nilai Perbandingan | | Status |
| r hitung | r tabel |
| 1 | 0,429 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,782 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,761 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,720 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,776 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,771 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,586 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,503 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,635 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,635 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,597 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,542 | 0,361 | Valid |

Sumber: Olah data SPSS versi 22, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji validitas akses permodalan menyatakan bahwa pernyataan 1 sampai 12 nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel pada jumlah sampel 30 responden dan nilai signifikan sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dari variabel *digital payment* adalah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

1. Hasil Uji Realibilitas

Realibilitas adalah sulatul instrulment dalam penelitian ulntulk mengulkulr kulesioner yang diperoleh dan dapat dipercaya sebagai alat pengulmpullan data dan julga mampul menyatakan informasi yang sesulai dengan kejiadiandi lapangan (Sulgiyono, 2019:175). Kulesioner dianggap memiliki keandalan ataul reliabilitas yang baik jika tanggapan responden terhadap pernyataan tetap konsisten ataul stabil dari waktul ke waktul (Alamsyah, 2020). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,70 dengan ketentuan apabila r hitung > nilai *cronbach alpha* maka item tersebut reliabel.

Tabel 4. 12

Uji Reliabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | r Hitung | Nilai *Croncbach’s Alpha Bases on Standardized Item* | Keterangan |
| Kinerja Keuangan UMKM (Y) | 0,820 | 0,70 | Reliabel |
| Literasi Keuangan (X1) | 0,716 | 0,70 | Reliabel |
| Inklusi Keuangan (X2) | 0,816 | 0,70 | Reliabel |
| Akses Permodalan (X3) | 0,814 | 0,70 | Reliabel |
| Diital Payment (X4) | 0,875 | 0,70 | Reliabel |

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji reliabilitas, semua variabel seperti kinerja keuangan UMKM (Y), literasi keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), akses permodalan (X4) memperoleh nilai reliabilitas (r hitung) lebih besar dari 0,70 yang disimpulkan bahwa instrumen variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga kuesioner pada penelitian ini dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi, uji normalitas, uji multikoloniearitas, uji heteroskedastisitas, yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Ulji normalitas dimanfaatkan sebagai metode ulntulk mengevalulasi apakah analisis data yang dilakulkan sesulai dengan asulmsi normalitas terhadap popullasi. Ulji ini penting dilakulkan karena selulrulh proses penguljian statistic parametrik memiliki asulmsi normalitas sebaran, ulji ini julga bergulna ulntulk menetahuli normal tidaknya data yang diperoleh dan diulji. Analisis ulji yang digulnakan yaitul *Kolmograv-Smirnov*, dasar pengambilan kepultulsan dilihat dari nilai probabilitas ≥ 0,05 maka data residulal memiliki distribulsi normal, sementara jika nilai probabilitas < 0,05 maka data residulal diangggap tidak berdistribulsi normal (Ghozali, 2018:161).

Tabel 4.13

Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 152 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 2.25636386 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .037 |
| Positive | .037 |
| Negative | -.034 |
| Test Statistic | | .037 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber: Olah data SPSS versi 222, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 hasil output pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus Kolmogorv-Smirnov Test diatas, maka dapat diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Hal ini juga didukung dengan grafik dimana data mengikuti diagonal. Grafik uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:

1. Hasil Uji Multikolonieritas

Ulji mulltikolinieritas merulpakan sulatul syarat yang wajib dilakulkan agar analisi data dapat terpenulhi, karena pada setiap penelitian haruls melakulkan ulji ini yang memiliki kegulnaan ulntulk mengetahuli secara passti adanya interkorelasi sempulrna terhadap metode regresi di antara variabel bebas ataul terikat (Hertadiani & Lestari, 2021). Cara yang bisa dilakulkan ulntulk mengetahuli ada tidaknya mulltikolinieritas bisa dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 dan lawannya *variance inflation* *factor* (VIF) < 10.

Tabel 4. 14

Uji Multikolonieritas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Literasi Keuangan | .404 | 2.472 |
| Inklusi Keuangan | .381 | 2.627 |
| Akses Permodalan | .406 | 2.463 |
| Digital Payment | .738 | 1.355 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan | | | |

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai VIF dari literasi keuangan sebesar 2,472, nilai VIF dari inklusi keuangan sebesar 2,627, nilai VIF dari akses permodalan sebesar 2,463, dan nilai VIF dari *digital payment* sebesar 1,355. Hasil dari nilai VIF tiap-tiap variabel independen tidak lebih besar dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolonieritas. Nilai *tolerance* dari literasi keuangan sebesar 0,404, nilai *tolerance* dari inklusi keuangan sebesar 0,381, nilai *tolerance* dari akses permodalan sebesar 0,406 dan nilai *tolerance* dari *digital payment* sebesar 0,738. Hasil dari nilai tolerance dari tiap-tiap variabel independen lebih besar dari 0,1 yang disimpulkan bahwa dilihat dari hasil nilai *tolerance* tidak terjadi multikolonieritas.

1. Hasil Uji Heteroskesdasitas

Uji heteroskedastisitas mengacu pada penentuan standar deviasi pada setiap variabel dan memiliki nilai berbeda dari variabel independent maupun variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa perbedaan varian antara setiap residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Hertadiani & Lestari, 2021). Dalam pengujian statistik ini, penelitian ini menggunakan uji Park. Alasan penggunaan Uji Heteroskedastisitas sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi < α = 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi > α = 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedasitas pada penelitian ini untuk variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan dan *digital payment* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 4. 15

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.628 | 1.268 |  | 1.284 | .201 |
| Literasi Keuangan | .013 | .053 | .033 | .252 | .801 |
| Inklusi Keuangan | .040 | .047 | .115 | .862 | .390 |
| Akses Permodalan | -.035 | .043 | -.105 | -.814 | .417 |
| Digital Payment | -.010 | .028 | -.034 | -.361 | .719 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES | | | | | |

Uji Heteroskesdatisitas

Sumber: Olah data SPSS versi 22

Dari tabel 4.15 hasil uji heteroskesdasitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodaln dan *digital payment* memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi dan dapat digunakan dalam penelitian.

1. Uji Regeresi Linear Berganda

Teknik statistika ulntulk mengetahuli keterkaitan antar dula variabel ataul lebih terikat ataul tidaknya disebult dengan ulji regresi linear berganda. Hasil perhitungan regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 22 dengan hasil seperti pada tabel 4.15.

Tabel 4. 16

Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 7.367 | 2.085 |  | 3.533 | .001 |
| Literasi keuangan | .109 | .088 | .106 | 1.241 | .216 |
| Inklusi keuangan | .305 | .077 | .349 | 3.964 | .000 |
| Akses permodalan | .248 | .071 | .297 | 3.477 | .001 |
| Digital payment | .107 | .045 | .149 | 2.354 | .020 |
| a. Dependent Variable: Kinerja keuangan | | | | | | |

Sumber: Olah data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.16 angka yang berada pada *Unstandardized Coefficients* betta, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y= 7,367 + 0,109X1 + 0,305X2 + 0,248X3 + 0,107X4+e

Persamaan tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 7,367 dengan arah hubungan positif menujukkan bahwa ketika variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan dan *digital payment* bernilai nol, maka kinerja keuangan UMKM Konveksi Kabupaten Tegal memiliki nilai sebesar 7,367.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,109 dan bernilai positif artinya jika variabel X1 meningkat maka variabel Y juga meningkat.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel inklusi keuangan sebesar 0,305 dan bernilai positif artinya jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga meningkat.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel akses permodalan sebesar 0,248 dan bernilai positif artinya jika variabel X3 meningkat maka variabel Y juga meningkat.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel *digital payment* sebesar 0,107 dan bernilai positif artinya jika variabel X4 meningkat maka variabel Y juga meningkat.
6. Hasil Uji Hipotesis
7. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ulji F adalah uji statistik yang membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung signifikan ataul melebihi nilai F tabel, maka variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F hitulng lebih kecil dari nilai F tabel, maka variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model ini dikatakan layak apabila nilai signifikansi < 0,05 dan dikatakan tidak layak apabila nilai signifikansi > 0,05(Ghozali, 2018:98).

Tabel 4. 17

Uji F

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1001.127 | 4 | 250.282 | 47.858 | .000b |
| Residual | 768.768 | 147 | 5.230 |  |  |
| Total | 1769.895 | 151 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Kinerja keuangan | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Digital payment, Literasi keuangan, Akses permodalan, Inklusi keuangan | | | | | | |

Sumber: Olah Data SPSS versi 22

Dari hasil output tabel 4.17 diperoleh bahwa tingkat signifikan 0,000 dan nilai Fhitung sebesar 47,858 > Ftabel 2,43 maka dapat disimpulkan bahwa uji statistik F kelayakan model ini diterima dan layak digunakan dalam penelitian ini.

1. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dilakulkan ulji t memiliki tuljulan agar bisa mengetahuli pengarulh variabel bebas secara parisal ataul secara tersendiri terhadap variabel terikat. Ulntulk mengetahuli hasil yang dipakai dalam pengambilan kepultulsan ini dengan melihat dula perbandingan sesulai dengan signifikansi (Ghozali, 2018:98). Apabila nilai signifikan < α = 0,05 maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikan > α = 0,05 maka hipotesis ditolak, yang berati variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 18

Uji T

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 7.367 | 2.085 |  | 3.533 | .001 |
| Literasi keuangan | .109 | .088 | .106 | 1.241 | .216 |
| Inklusi keuangan | .305 | .077 | .349 | 3.964 | .000 |
| Akses permodalan | .248 | .071 | .297 | 3.477 | .001 |
| Digital payment | .107 | .045 | .149 | 2.354 | .020 |
| a. Dependent Variable: Kinerja keuangan | | | | | | |

Sumber: Olah Data SPSS versi 22

Dari hasil output tabel 4.18 maka dapat disimpulkan hipotesis pengujian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan memiliki nilai t-hitung 1,241 < t-tabel 1,655 dan signifikansi 0,216 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, yang berarti variabel literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y).
2. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai t-hitung 3,964 > t-tabel 1,655 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti variabel inklusi keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y).
3. Variabel akses permodalan memiliki nilai t-hitung 3,477 > t-tabel 1,655 dan signifikansi 0,001 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti variabel akses permodalan secara parsial berpengaruh positif signifikansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y).
4. Variabel *digital payment* memiliki nilai t-hitung 2,354 > t-tabel 1,655 dan signifikansi 0,020 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti variabel *inklusi keuangan* secara parsial berpengaruh positif signifikansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Y).
5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Ulji koefisien determinasi biasa disebult dengan ulji R*-squlared*. Ulji ini digulnakan ulntulk mengetahuli seberapa besar presentase pengarulh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penguljian ini berkaitan dengan angka 0 dan 1. Dengan melihat nilai *R-squlared* apabila mencapai angka 1 maka dikatakan bahwa variabel bebas (X) menjelaskan variabel terikat (Y) dengan baik. Begitul julga sebaliknya, apabila mulncull jaulh dari angka 1 dan mendekati 0 maka dikatakan bahwa kulrang baiknya variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Gozali, 2018:97).

Tabel 4. 19

Uji Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .752a | .566 | .554 | 2.287 |
| a. Predictors: (Constant), Digital payment, Literasi keuangan, Akses permodalan, Inklusi keuangan | | | | |

Sumber: Olah Data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan program SPSS versi 22 memperoleh hasil sebesar 0,554 atau 55,4% yang berarti bahwa pengaruh variabel independen literasi keuangan (X1), inklusui keuangan (X2), akses permodalan (X3), dan *digital payment* (X4) dapat menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan UMKM (Y) sebesar 55,4% sedangkan sisanya sebesar 44,6% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak digunakan oleh peneliti.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Konveksi Kabupaten Tegal**

Berdasarkan hasil pengujian pada uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,216 > 0,05 dan nilai thitung 1,241 < ttabel 1,655, sehingga menunjukkan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi Kabupaten Tegal maka hipotesis pertama ditolak. Artinya, pengetahuan keuangan saja tidak cukup tanpa penerapan strategi bisnis yang efektif dan adaptasi terhadap dinamika pasar usaha konveksi di Kabupaten Tegal.

Pentingnya literasi keuangan dalam menjalankan usaha tidak dapat dipisahkan dari penerapan strategi bisnis yang efektif dan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika pasar. Namun, pelaku UMKM konveksi di Kabupaten Tegal seringkali beranggapan bahwa yang terpenting adalah usaha dapat berjalan, sementara literasi keuangan dianggap hal yang sepele. Akibatnya, meskipun literasi keuangan tersedia, mereka tidak memanfaatkannya secara efektif, sehingga tidak ada peningkatan nyata pada kinerja keuangan mereka. Tanpa penerapan literasi keuangan yang memadai, pengelolaan keuangan menjadi kurang optimal, yang akhirnya menghambat pertumbuhan dan stabilitas usaha jangka panjang (Fitri et al., 2024).

Para pelaku UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal mengutamakan kelancaran operasional usaha dan menganggap remeh tentang permasalahan keuangan usaha. Hal ini menyebabkan kurangnya struktur dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Situasi ini menegaskan bahwa meskipun literasi keuangan memberikan pemahaman dasar tentang pengelolaan uang tetapi tanpa kesadaran dalam menerapakannya akan semakin sulit untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara signifikan. Oleh karena itu, untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik, UMKM di Kabupaten Tegal membutuhkan lebih dari sekadar literasi keuangan, mereka juga memerlukan strategi bisnis yang efektif dan adaptif serta kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktur (Ratnawati et al., 2021).

*Theory of Planned Behaviour* yang dikemukakan dalam buku Samekto, (2021:11) menyatakan bahawa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi niat dan perilaku individu. Pelaku UMKM konveksi di Kabupaten Tegal cenderung memprioritaskan operasional usaha tanpa memanfaatkan pengetahuan keuangan. Mereka cenderung mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan lebih memilih pendekatan tradisional dalam menjalankan bisnis mereka, tanpa memperhatikan aspek-aspek seperti perencanaan keuangan, pencatatan transaksi yang akurat, atau penggunaan layanan keuangan formal. Sikap ini menyebabkan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang mereka peroleh tidak diterapkan dalam praktik sehari-hari, sehingga literasi keuangan tidak mampu memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM konveksi tersebut (Kesuma et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari & Srimiati (2020) dan Emely Lisbet Uta et al., (2021) berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Culebro et al., (2024) dan Purnamasari & Asharie, (2024) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

1. **Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Konveksi Kabupaten Tegal**

Berdasarkan hasil pengujian pada uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai thitung 3,964 > ttabel 1,655, sehingga menunjukkan variabel inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi Kabupaten Tegal maka hipotesis diterima. Dengan demikian, meningkatnya inklusi keuangan akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM.

Inklusi keuangan berperan sebagai pintu gerbang yang membuka berbagai akses baru bagi pelaku UMKM untuk memanfaatkan produk dan layanan dari lembaga keuangan (Sumvina et al., 2024). Akses ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk memperoleh sumber daya keuangan yang dibutuhkan, tetapi juga mendukung pengembangan perusahaan mereka secara lebih efektif. Dengan tersedianya berbagai pilihan produk keuangan, pelaku UMKM dapat lebih selektif dalam memilih solusi keuangan yang paling sesuai dengan kebutuhan spesifik bisnis mereka. Hal ini, pada gilirannya, memberikan peluang bagi UMKM untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas jangkauan pasar. Akibatnya, dengan semakin banyaknya akses keuangan yang tersedia, kinerja bisnis UMKM dapat meningkat secara signifikan, mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Fauziah et al., 2024).

Inklusi keuangan bukan hanya memberikan akses ke layanan keuangan, tetapi juga tentang memberdayakan UMKM untuk mengambil kendali atas keuangan mereka dan mengembangkan potensi bisnis mereka. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk terus memperluas akses ke layanan keuangan dan memberikan dukungan dalam bentuk pembiayaan yang terjangkau dan berkelanjutan bagi UMKM konveksi. Dengan demikian, UMKM dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Tegal, memberikan manfaat bagi masyarakat luas dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Hertadiani & Lestari, 2023).

*Theory of Planned Behaviour* yang dikemukakan dalam buku Samekto (2021:11) menyatakan bahwa sikap positif terhadap layanan perbankan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik. Ketika pemilik UMKM Konveksi memiliki akses yang mudah dan luas ke layanan perbankan, mereka cenderung mengembangkan kepercayaan dan sikap yang positif terhadap penggunaan produk dan layanan keuangan formal. Sikap positif ini memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam mengelola arus kas, memanfaatkan kredit dengan bijak, dan mengakses layanan pembayaran digital, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, inklusi keuangan dapat meningkatkan literasi dan kesadaran finansial yang secara keseluruhan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal (Kesuma et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria (2024) dan Ayem et al., (2024) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto et al., (2024) dan Saphira, (2024) bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

1. **Pengaruh Akses Permodalan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Konveksi Kabupaten Tegal**

Berdasarkan hasil pengujian pada uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dan nilai thitung 3,477 > ttabel 1,655, sehingga menunjukkan variabel akses permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi Kabupaten Tegal maka hipotesis diterima.

Akses permodalan memegang peran penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan UMKM konveksi di Kabupaten Tegal. Dengan adanya akses permodalan yang memadai, UMKM konveksi memiliki kesempatan untuk mengembangkan usahanya dengan lebih optimal. Permodalan yang cukup memungkinkan mereka untuk melakukan investasi dalam sumber daya manusia, teknologi, dan infrastruktur yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dalam bisnis konveksi, di mana persaingan cukup ketat dan teknologi memainkan peran penting dalam proses produksi, akses permodalan yang memadai memungkinkan UMKM untuk memperbarui peralatan dan memperkenalkan teknologi baru yang dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi mereka (Ganis Yuliani et al., 2024).

Akses permodalan yang memadai tidak hanya memberikan manfaat finansial langsung bagi UMKM konveksi, tetapi juga memungkinkan mereka untuk membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang. Dengan demikian, dukungan dalam bentuk akses permodalan yang lebih baik perlu menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan UMKM konveksi di Kabupaten Tegal. Maka kebijakan dan program yang memfasilitasi akses permodalan yang lebih baik harus diprioritaskan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi pertumbuhan dan kemajuan UMKM konveksi dalam skala lokal maupun regional (Karlin, 2024).

*Theory of Planned Behaviour* yang dikemukakan dalam buku Samekto, (2021:11) menyatakan bahwa akses permodalan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM dapat dianalisis melalui sikap. Sikap pelaku UMKM konveksi yang secara aktif memanfaatkan layanan keuangan, seperti membayar kredit usaha secara tepat waktu, berinvestasi dalam pengembangan usaha, dan menabung, menunjukkan pemahaman yang tinggi akan pentingnya manajemen keuangan yang efektif. Pendekatan proaktif ini memungkinkan mereka untuk memperoleh modal yang cukup untuk memperluas usaha, membeli bahan baku, serta meningkatkan produk dan layanan. Tabungan juga berperan sebagai cadangan dana untuk mengatasi situasi darurat atau fluktuasi pasar tanpa mengganggu kelangsungan usaha. Dengan demikian, akses permodalan yang diimbangi dengan sikap positif dan pengelolaan keuangan yang cerdas akan mendukung pertumbuhan berkelanjutan UMKM konveksi di Kabupaten Tegal setiap tahunnya (Kesuma et al., 2023).

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda Reza et al., (2024) dan Putri et al., (2024) menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Ayu (2022) bahwa akses permodalan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

1. **Pengaruh *Digital Payment* terhadap Kinerja Keuangan UMKM Konveksi Kabupaten Tegal**

Berdasarkan hasil pengujian pada uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,020 < 0,05 dan nilai thitung 2,354 > ttabel 1,655, sehingga menunjukkan variabel *digital payment* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi Kabupaten Tegal maka hipotesis diterima.

Salah satu alasan utamanya adalah bahwa penggunaan sistem pembayaran digital memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya administratif terkait transaksi keuangan (Kuncorosidi et al., 2024). Dengan menggunakan platform pembayaran digital, UMKM dapat menghindari biaya tambahan yang sering terjadi dalam transaksi tunai atau menggunakan metode pembayaran konvensional. Selain itu, *digital payment* juga membuka akses UMKM ke pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun internasional, karena mereka dapat berpartisipasi dalam ekosistem bisnis online yang lebih terintegrasi (Ayem, Kartika Cahyaning, et al., 2024).

Adopsi *digital payment* memiliki dampak yang signifikan bagi UMKM, terutama dalam hal meningkatkan visibilitas dan jangkauan pasar. Dengan memanfaatkan platform pembayaran digital, UMKM dapat lebih mudah ditemukan oleh pelanggan potensial, baik secara lokal maupun internasional, sehingga membuka peluang untuk peningkatan penjualan dan pendapatan (Nuraeni et al., 2024). Selain itu dengan penggunaan *digital payment*, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, mengurangi biaya administratif terkait transaksi keuangan, dan meningkatkan layanan pelanggan dengan menyediakan opsi pembayaran yang lebih fleksibel dan mudah digunakan. Ini secara keseluruhan merupakan langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan UMKM, tetapi juga membuka peluang pertumbuhan yang lebih besar (Handayani et al., 2023).

Theory of Planned Behaviour yang dikemukakan dalam buku Samekto (2021:11) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *digital payment*. Sikap terhadap *digital payment* memengaruhi niat dan perilaku penggunaan. Jika pelaku UMKM memiliki sikap positif terhadap kepraktisan dan efisiensi transaksi digital, mereka cenderung mengadopsinya. Norma subjektif juga penting seperti dukungan sosial dari rekan bisnis, keluarga, dan masyarakat dapat memperkuat atau menghambat niat untuk menggunakan digital payment. Kontrol perilaku yang dirasakan, seperti kemampuan menggunakan teknologi digital dengan mudah dan kepercayaan terhadap keamanannya, juga berpengaruh signifikan. Pelatihan dan edukasi yang membangun kompetensi dalam penggunaan *digital payment* dapat meningkatkan keyakinan dan kemampuan UMKM dalam memanfaatkannya secara efektif (Kesuma et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sholihah & Nurhapsari, (2023) dan Arsyad et al., (2022) menyatakan bahwa *digital payment* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Windarti (2023) bahwa *digital payment* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi yang Terdaftar di Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal.
2. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi yang Terdaftar di Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal.
3. Akses permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi yang Terdaftar di Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal.
4. *Digital payment* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi yang Terdaftar di Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal.
5. Literasi keuangan, inklusui keuangan, akses permodalan, dan *digital payment* dapat menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan UMKM sebesar 55,4% sedangkan sisanya sebesar 44,6% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak digunakan oleh peneliti.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka berikut ini beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Literasi keuangan pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi. Bagi pelaku UMKM Konveksi diharapkan untuk fokus pada manajemen dan operasional bisnis mereka dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik.
2. Inklusi keuangan pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi. Oleh karena itu, disarankan bagi pelaku UMKM Konveksi untuk lebih aktif memanfaatkan layanan keuangan formal seperti perbankan, asuransi, dan kredit mikro.
3. Akses permodalan pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi. Bagi pelaku UMKM dihrapkan untuk terus meningkatkan akses permodalan, UMKM dapat memperluas usahanya, berinovasi, dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga kinerja keuangan mereka dapat lebih optimal.
4. *Digital Payment* pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi. Diharapkan bagi pelaku UMKM Konveksi untuk mengadopsi dan memaksimalkan penggunaan metode pembayaran digital dalam transaksi bisnis mereka agar dapat meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan pasar, dan memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan transaksi.
5. Bagi pemerintah diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dengan cara mengadakan seminar atau pelatihan bagi pelaku UMKM agar mampu mengelola keuangan usahanya dengan baik guna untuk meningkatkan kinerja keuangan usahanya.
6. Bagi penelitian selanjuntya diharapkan untuk menambah variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM seperti motivasi usaha, tingkat pendidikan, dan pengetahuan sistem informasi akuntansi sehingga dapat memperluas kajian dari penelitian ini tentang kinerja keuangan UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal.